

SKRIPSI

**DETERMINAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PADA
SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI KADEK SURYANINGSIH
NIM : 2115644001**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

DETERMINAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PADA SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK

Ni Kadek Suryaningsih
2115644001

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Opini audit *going concern* merupakan salah satu opini yang diberikan oleh auditor, ketika suatu perusahaan merasa kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pemberian opini audit *going concern* dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti *financial distress*, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya. Perusahaan yang bergerak dalam sektor transportasi dan logistik memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap opini audit *going concern*, dikarenakan adanya fluktuasi eksternal seperti kenaikan harga bahan bakar, perubahan nilai kurs dan kondisi ekonomi global. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh sampel yang akan dijadikan dasar dalam proses analisis data. Proses pengujian variabel dilakukan dengan beberapa tahap uji menggunakan aplikasi Eviews Versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* sedangkan *disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sementara ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Kata Kunci: opini audit *going concern*, *financial distress*, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, *signalling theory*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir dan Konseptual	22
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Hasil Uji Hipotesis	59
C. Pembahasan.....	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan Metode Pengukuran Financial Distress.....	14
Tabel 3. 1 Karakteristik Sampel.....	32
Tabel 3. 2 Uji Pengaruh Moderasi.....	45
Tabel 4. 1 Kriteria Penentuan Sampel.....	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi <i>Financial Distress</i>	48
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi <i>Disclosure</i>	50
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	51
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan.....	52
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Opini Audit <i>Going concern</i>	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Chow</i>	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Hausman</i>	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	56
Tabel 4. 12 Hasil Uji Menilai Model <i>Fit</i>	57
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji Matriks Klasifikasi.....	59
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Logistik Data Panel.....	60
Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Simultan F (F-test).....	63
Tabel 4. 17 Hasil <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA).....	64
Tabel 4. 18 Hasil Uji Pengaruh Moderasi.....	65

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	24
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik
- Lampiran 2 : Sampel Penelitian
- Lampiran 3 : Item – Item Pengungkapan
- Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 : Hasil Uji *Chow*
- Lampiran 7 : Hasil Uji Hausman
- Lampiran 8 : Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)
- Lampiran 9 : Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
- Lampiran 10 : Hasil Uji Menilai Model Fit
- Lampiran 11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 12 : Hasil Uji Matriks Klasifikasi
- Lampiran 13 : Hasil Analisis Regresi Logistik Data Panel
- Lampiran 14 : Hasil Uji Regresi Simultan F (F-test)
- Lampiran 15 : Hasil *Moderate Regression Analysis* (MRA)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditor memiliki kewajiban untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasinya minimal satu tahun setelah tanggal pelaporan keuangan (Couwenberg, 2024). Laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara jujur dan menggambarkan posisi keuangan aktual perusahaan, sebagaimana ditekankan oleh auditor. Hal ini bertujuan untuk memastikan opini audit yang dikeluarkan benar adanya dan tidak menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan (Sigolgi dan Djamil, 2024).

Salah satu bentuk opini yang dapat diberikan auditor ketika perusahaan menghadapi masalah terhadap kelangsungan usahanya adalah opini audit *going concern* (Sadeli, 2023). Setiap perusahaan seharusnya mampu mengelola operasionalnya secara efektif guna menghindari penerimaan opini audit *going concern*, opini ini dapat menjadi informasi tambahan bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kondisi aktual perusahaan sebelum mengambil keputusan (Wahyu et al., 2024). Berdasarkan Standar Audit (SA) 570 mengenai *going concern* yang mengatur tanggung jawab auditor dalam menilai kelangsungan usaha entitas, opini audit yang berfokus pada substansi *going concern* menjadi sangat krusial.

Laporan keuangan yang terdapat dalam website resmi Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang menerima opini auditor tentang kelangsungan usaha. PT Garuda Indonesia mencatat utang melebihi total asetnya pada tahun 2023, dengan utang lancar melebihi aset lancar sebesar Rp8,2 triliun dan ekuitas negatif sebesar Rp20,7 triliun. Perusahaan kedua adalah PT AirAsia Indonesia, yang menerima opini auditor tentang kelangsungan usaha pada tahun 2022 setelah mencatat kerugian sebesar Rp13.230 miliar dan utang melebihi total asetnya sebesar Rp7.167 miliar. Menurut Nurbaiti dan Permatasari (2019) terdapat tiga faktor utama yang dapat memengaruhi opini auditor tentang kelangsungan usaha, antara lain *financial distress* (kesulitan keuangan), *disclosure* (pengungkapan), dan opini audit tahun sebelumnya.

Menurut data laporan perekonomian Indonesia yang terdapat dalam Bank Indonesia (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* pada suatu entitas dapat terjadi akibat fluktuasi nilai tukar yang menyebabkan pelemahan nilai rupiah, sehingga mempersulit perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Kondisi keuangan tersebut dapat dievaluasi ketika mengalami kesulitan keuangan, yang berfungsi sebagai sistem peringatan dini bagi perusahaan untuk menyusun rencana operasional yang matang guna menghindari kebangkrutan dan pemberian opini audit *going concern* (Febrina et al. 2024). Penelitian Couwenberg (2024) serta Putri dan Suhartini (2024) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif

terhadap pemberian opini audit *going concern*. Namun, penelitian Suryani et al. (2023) dan Nikmah dan Arifin (2024) menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan.

Faktor kedua yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern* adalah *disclosure* atau pengungkapan, yang terdiri atas dua jenis: pengungkapan wajib dan sukarela (Sadeli, 2023). Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, terdapat 33 item pengungkapan yang wajib disampaikan oleh emiten yang terverifikasi di BEI. Pengungkapan ini dapat menjadi sinyal positif atau negatif bagi para pemangku kepentingan (Febrina et al. 2024). Sudarmadi (2021) menyatakan bahwa pengungkapan yang diungkapkan oleh entitas tersebut dapat menjadi informasi tambahan bagi auditor dalam menilai kelangsungan usaha. Auditor harus mampu meninjau dengan tepat kondisi entitas dalam pengungkapan yang disajikan, sehingga opini audit yang diberikan tidak menyesatkan. Penelitian Sigolgi dan Djamil (2024) membuktikan bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sementara menurut Febrina et al. (2024) *disclosure* tidak berpengaruh signifikan.

Faktor ketiga yang memengaruhi keputusan auditor adalah opini audit tahun sebelumnya (Senjaya dan Budiarta, 2022). Ketika suatu entitas pernah mengalami penerimaan opini dengan isu menyoroiti keberlangsungan usaha pada tahun sebelumnya dianggap memiliki risiko tinggi untuk kembali menerima opini yang sama pada periode berjalan dan

dianggap sinyal buruk bagi para *stakeholders* (Putri dan Suhartini 2024). Auditor menilai bahwa perusahaan dengan opini audit *going concern* dianggap kurang mampu mengelola operasionalnya secara optimal, sehingga memperoleh opini audit *going concern* (Wahyu et al., 2024). Putri dan Suhartini (2024) serta Ray dan Wulandari (2024) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, namun penelitian Senjaya dan Budiarta (2022) menyatakan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan.

Kondisi *financial distress* dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Peran ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara *financial distress* dan opini audit *going concern* didasarkan pada jumlah aset yang dimiliki, dimana entitas berskala besar cenderung memiliki aset yang lebih banyak (Averio, 2020). Perusahaan berskala besar seharusnya mampu mengelola arus kasnya dengan lebih baik, dikarenakan memiliki kemampuan manajemen yang lebih baik dalam mengelola dan mendistribusikan asetnya secara efektif, sehingga mampu menghindari opini yang menyoroiti isu keberlangsungan usaha. Penelitian Hakiki dan Mappanyukki (2022). Membuktikan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Sebagai keterbaruan (*novelty*) pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi, untuk mengkaji perannya dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara kesulitan keuangan terhadap keberlanjutan usaha.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *financial distress*, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya pada pemberian opini audit *going concern*, dengan penekanan khusus pada peran ukuran perusahaan sebagai pemoderasi di sektor transportasi & logistik. Sektor ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap risiko keuangan yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha. Perusahaan di sektor ini memiliki struktur biaya tetap yang besar dan sangat rentan terhadap opini audit *going concern* akibat fluktuasi eksternal seperti kenaikan harga bahan bakar, perubahan nilai tukar, dan kondisi ekonomi global. Ketidakstabilan ini dapat menyebabkan gangguan arus kas yang berujung pada kesulitan entitas untuk dapat memenuhi hutang jangka pendek maupun jangka panjang, yang menjadi pertimbangan penting auditor dalam menilai kelangsungan usaha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini, yakni:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?.
2. Apakah *disclosure* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?.

3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?.
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?.

C. Batasan Masalah

Menghindari melebarnya pokok pembahasan untuk pembahasan yang lebih terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan. Penelitian ini secara khusus melakukan objek penelitian pada entitas di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Secara spesifik, analisis ini difokuskan untuk melakukan pengujian pengaruh *financial distress* (dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi), *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pembatasan dilakukan untuk memastikan kedalaman analisis dan relevansi temuan penelitian dengan konteks sub sektor yang dipilih serta dalam periode waktu yang ditentukan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

- b. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh *disclosure* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- c. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- d. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan memoderasi *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat penerapan teori sinyal dalam ruang lingkup auditing, khususnya dalam meninjau pengaruh *financial distress*, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya dengan ukuran perusahaan memoderasi *financial distress* pada pemberian opini audit *going concern*. Diharapkan studi ini dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang audit dan keuangan, serta dapat memberikan pemahaman teoritis yang

lebih mendalam mengenai konsep teori sinyal yang mampu memberikan sinyal berupa informasi baik atau buruk terkait suatu perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Pembahasan ini dilaksanakan agar bisa menjadi dasar yang kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan kinerja keuangan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan perusahaan bisa mengetahui bagaimana kelangsungan hidup usahanya dan dapat mempersiapkan strategi lebih awal untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Politeknik Negeri Bali adalah salah satu contoh lembaga pendidikan bidang vokasi di Indonesia yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan sarjana terapan. Temuan penelitian ini ialah satu dari sekian pertimbangan opini audit *going concern* dengan ketentuan-ketentuan yang sudah berlaku serta siap digunakan. Sangat diharapkan bahwa hasil penelitian ini pada akhirnya akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang metode perhitungan dari sudut pandang akuntansi dengan menggunakan aplikasi Eviews Versi 12 yang sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi.

3) Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil pembahasan yang akan datang akan memberi wawasan tambahan terkait bagaimana perolehan opini audit *going concern*. Disamping itu, suatu kebanggaan apabila hasil ini bisa memotivasi mahasiswa lain untuk menjalankan penelitian yang serupa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis beserta ulasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat dibentuk beberapa simpulan:

1. *Financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan transportasi dan logistik periode 2020-2023. Semakin tinggi tingkat *financial distress*, semakin rendah peluang memperoleh opini audit *going concern*. Tingginya *financial distress* tidak senantiasa mencerminkan situasi keuangan perusahaan buruk, para *stakeholders* harus mempertimbangkan dari segala aspek tidak hanya dari keuangan perusahaan saja, tetapi juga faktor lainnya.
2. Opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2020-2023 tidak dipengaruhi signifikan oleh *disclosure*. Tinggi rendahnya tingkat pengungkapan tidak signifikan mampu memengaruhi opini audit *going concern*. Tingginya pengungkapan yang diungkapkan oleh perusahaan hanya mempermudah dalam melihat kinerja perusahaan atau keberlangsungan usaha suatu perusahaan.
3. Opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2020-2023 tidak dipengaruhi signifikan oleh opini audit tahun sebelumnya. Opini audit *going concern* di tahun sebelumnya tidak senantiasa memengaruhi opini audit di tahun berjalan, auditor juga

melihat serta mempertimbangkan penilaian pada kondisi keuangan perusahaan saat ini.

4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2020-2023. Besar kecilnya skala ukuran perusahaan tidak mampu memengaruhi *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan tergolong *homologizer moderator*, memiliki potensi sebagai variabel moderasi namun tidak berperan aktif dalam memoderasi *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern*.

B. Implikasi

Berikut adalah implikasi yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mengkonfirmasi penerapan *Signalling Theory* pada penerimaan opini audit *going concern* dari *financial distress*, *disclosure*, serta opini audit tahun sebelumnya. Menurut teori, tingkat *financial distress* merupakan sinyal negatif bagi para *stakeholders* ataupun auditor dalam melihat keberlangsungan usaha perusahaan. Tetapi, para *stakeholders* ataupun auditor perlu meninjau kinerja perusahaan secara menyeluruh tidak hanya melihat dari penyajian laporan finansial saja. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan dan telah mendapat opini audit *going concern* pada periode sebelumnya, tidak menutup

kemungkinan akan memperoleh opini audit *non-going concern* pada periode berjalan. Apabila perusahaan tersebut berupaya untuk meningkatkan kinerja usahanya, sehingga membuat perputaran arus kas membaik pada periode berjalan. Temuan studi ini juga memperlihatkan bahwasanya tidak senantiasa situasi *financial distress* perusahaan, rendahnya tingkat pengungkapan (*disclosure*), dan perolehan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya ialah sinyal negatif, *stakeholders* mesti melihat dari segala sisi perusahaan. Tetapi sinyal positif ataupun sinyal negatif yang diberi perusahaan bisa dijadikan acuan sebagai referensi guna meninjau situasi perusahaan pada periode-periode selanjutnya.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Perusahaan, hasil ini bisa dijadikan acuan untuk meninjau kembali opini audit *going concern* dalam pengimplementasian model Altman *Z-Score* modifikasi untuk mengetahui bagaimana situasi finansial entitas, sehingga mampu membuat strategi yang lebih baik untuk kedepannya. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya opini audit *going concern* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Sementara pada sisi berbeda, penetapan opini audit *going concern* tidak mampu dipengaruhi oleh *disclosure* maupun opini audit tahun sebelumnya. Langkah - langkah seperti transparansi dalam penyajian laporan keuangan, peningkatan dalam pengungkapan dan penyajian laporan keuangan secara berkala

wajib ditingkatkan oleh perusahaan agar lebih mendapatkan kepercayaan bagi para *stakeholders*.

- b. Bagi Investor, Peningkatan literasi tentang laporan keuangan dapat membantu proses pengambilan keputusan yang tepat, sehingga tidak hanya berpacu dalam hasil audit yang dipublikasikan oleh auditor. Fakta ini bisa menjadi nilai plus bagi investor sendiri, dikarenakan mampu meninjau *going concern* perusahaan sendiri, sehingga keputusan yang diambil murni keputusan sendiri.
- c. Bagi Politeknik Negeri Bali, penelitian ini dapat menjadi refrensi tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan yang beroperasi di sektor transportasi dan logistik di BEI.

C. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dipaparkan berdasarkan pada simpulan:

1. Saran bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar memperluas sampel penelitian tidak hanya sektor transportasi dan logistik saja, tetapi sektor lainnya dengan periode waktu terbaru. Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini memiliki potensi sebagai variabel moderasi, akan tetapi pada hasil penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya

diharapkan menggunakan variabel lain sebagai variabel moderasi dan menambahkan variabel independen lain, agar memberikan hasil yang lebih kompeten.

2. Saran bagi investor atau *stakeholders*

Pentingnya melakukan analisis secara menyeluruh dari berbagai aspek perusahaan tidak hanya melihat hasil opini audit tahun sebelumnya sebagai acuan dalam mengambil keputusan, akan tetapi *stakeholders* juga perlu melihat kinerja perusahaan pada tahun berjalan, kondisi keuangan pada periode berjalan serta bagaimana perusahaan menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada periode tersebut. *Stakeholders* juga perlu meningkatkan pemahaman literasi terkait kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan, agar dapat memanfaatkannya sebagai landasan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan.

3. Saran bagi emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Emiten yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diharapkan untuk meningkatkan pengungkapan penyajian laporan finansial pada catatan atas laporan keuangan, agar laporan keuangan menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut akan memudahkan *stakeholders* menggunakan informasi yang tersaji dalam menilai kinerja perusahaan dan memudahkan auditor dalam proses audit. Emiten juga diharapkan menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan

periode waktu yang lengkap agar mempermudah dalam menganalisis tahun sebelumnya sebagai informasi tambahan dalam melihat kinerja perusahaan setiap tahunnya, agar bisa menjadi pertimbangan *stakeholders* sebelum mengambil keputusan.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D., Utami, T., & Angraini, D. (2022). The Effect of Financial Conditions and Disclosure on Going Concern Audit Opinion. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 5(1), 72–85. <https://doi.org/10.32493/eaj.v5i1.y2022.p72-85>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Basuki, T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam* (Vol. 1, Issue 2).
- Couwenberg, O. (2024). Pengaruh Financial Distress dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Wiley Encyclopedia of Management*, 6(3), 1–3. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1645>
- Didied, N. M., & Dwitama, D. S. (2023). Determinants of going-concern audit opinion. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(7), 345–357. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i7.2882>
- Divira, & Darya, K. (2023). Pengaruh financial distress dan debt default pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 10–19. <https://doi.org/10.35384/jkp.v17i2.325>
- Febrina Eka Berliana, & Napisah, N. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Disclosure Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Postgraduate Management Journal*, 4(1), 195–203. <https://doi.org/10.36352/pmj.v4i1.900>
- Fidiana, F., Yani, P., & Suryaningrum, D. H. (2023). Corporate going-concern report in early pandemic situation: Evidence from Indonesia. *Heliyon*, 9(4), e15138. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15138>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (X). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiki, F., & Mappanyukki, R. (2022). The Influence Factors of Going Concern Audit Opinion Acceptance Using Firm Size as A Moderating Variable. *Journal of Social Science*, 3(6), 2176–2193. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i6.476>
- Indonesia, B. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2022*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2022.aspx
- Nikmah, H., & Arifin, A. (2024). The Influence of Financial Distress, Debt Default, Company Growth, and Company Size on The Going Concern Audit Opinion. *International Journal of Economics Development Research*, 5(2), 1673–1692. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i2.5125>

- Nurbaiti, A., & Permatasari, N. P. A. I. (2019). The effect of audit tenure, disclosure, financial distress, and previous year's audit opinion on acceptance of going concern audit opinion. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 10(3), 37–52. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2019-0028>
- Nusyirwan, M. Y. K. L. T. Z. (2023). Model Altman's Z-Score dan Springate Memprediksi Financial Distress (Studi Kasus Perusahaan Sub Migas yang Tercatat di BEI Tahun 2017 - 2020). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 7083(2), 127–135. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i1.78>
- Putra, R., & Annisa, D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 217–224. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.696>
- Putri, S., & Suhartini, D. (2024). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern (GCAO): Opini Belanja Sebagai Variabel Pemoderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4684>
- Ray, K., & Wulandari, P. P. (2024). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Frekuensi Rapat Tahunan Board of Directors Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 264–275. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1030>
- Sadeli, Y. A. (2023). Pengaruh Disclosure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 4(2), 379–396. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.82>
- Senjaya, K., & Budiarta, I. K. (2022). Opini Audit Sebelumnya, Financial Distress, Auditor Switching dan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3511. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p14>
- Sigolgi Aziza, H., & Djamil, N. (2024). Opini Audit Going Concern : Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, dan Leverage pada Perusahaan yang terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 2(1), 369–382. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10866156>
- Sudarmadi. (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(3), 3166–3187. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.2311>
- Suryani, I., Yuniarti, R., & Syahrudin, M. (2023). Effect of Financial Distress, Liquidity, and Leverage on the Audit Opinion Going Concern on Companies Listed on IDXESGL During the Pandemic Period (2019-2021).

- International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i1.379>
- Tihar, A., Sari, I. P., & Handoko, B. L. (2021). Effect of Debt Default, Disclosure, and Financial Distress on the Receiving of Going Concern Audit Opinions. *The Winners*, 22(2), 155–161. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i2.7072>
- Varianto, B. T., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Dan Dividend Policy Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Serta Pengaruh Terhadap Audit Switching Pada Situasi Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *UNTAN*, 13, 1–19. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.79785>
- Wahyu, N., Kirana, I., & Simanjuntak, J. C. (2024). Going Concern Audit Opinion : Does it Depend on Disclosure and Previous Years ' Audit Opinion ? 2(1), 19–31. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v2i1.195>
- Wahyuni, P. D., Mahliza, F., & Dwianika, A. (2023). Factors Affecting Going Concern of the Transport and Logistics Companies. *Oblik i Finansi*, 4(4(102)), 81–90. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-4\(102\)-81-90](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-4(102)-81-90)
- Winoto, S. L., & Colline, F. (2024). Pengukuran metode financial distress pada perusahaan transportasi di bei 2020-2022. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 547–562. <https://doi.org/10.32534/jv.v19i2.5448>
- Zahwa, A., & Andhanie, C. (2023). The Influence Of Audit Firm Size , Leverage , And Disclosure On Going Concern Audit Opinions. 2019. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.888>